

**EKSISTENSI TARI ANDUN DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN
DI KECAMATAN SELUMA KOTA KABUPATEN SELUMA
PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang*



Oleh:

WINDI KARTIKA SURYA
NIM. 17023206

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

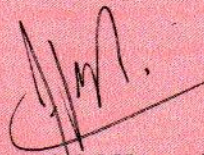
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Eksistensi Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan di
Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi
Bengkulu
Nama : Windi Kartika Surya
NIM/TM : 17023206/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

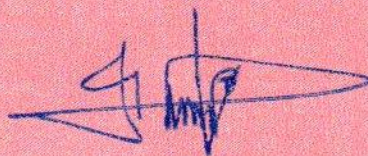
Padang, 15 Agustus 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus dipertahankan didepan tim penguji skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Eksistensi Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Nama : Windi Kartika Surya
NIM/TM : 17023206/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Agustus 2021

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Nerosti, M. Hum., Ph. D.

1.

2. Anggota : Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.

2.

3. Anggota : Indrayuda S.Pd., M.Pd., Ph.D

3.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. 0751-7053363, Fax 0751-7053363
E-mail : info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Kartika Surya
NIM/TM : 17023206/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Eksistensi Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”**. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun dimasyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sendratasik

Dr. Syeildendra, S.Kar., M.Hum.
Nip : 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Windi Kartika Surya
NIM/TM. 17023206/2017

ABSTRAK

Windi Kartika Surya, 2021. Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Tari Andun merupakan tari tradisional yang masih dipelihara oleh masyarakat Suku *Serawai* di Kabupaten Seluma. Tari Andun berarti *ngandun* yang artinya mendatangi suatu tempat. Tari ini dipertunjukkan dalam berbagai acara, salah satunya dipertunjukkan pada acara adat pernikahan atau *Bimbang Keciak*. Penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang “Eksistensi Tari Andun dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis Eksistensi Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa Tari Andun terdiri dari dua jenis: (1) Tari Andun *Lelawanan* yang ditarikan secara berpasangan oleh bujang dan gadis, dan (2) Tari Andun *Kebanyakan* adalah tari yang ditarikan oleh banyak penari yaitu 8-24 orang, penari sudah berkeluarga. Penari Andun *Kebanyakan* ini penari laki-laki dan perempuan tampil secara terpisah.

Eksistensi Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma, pertunjukan Tari Andun mengalami masa-masa timbul tenggelam. Oleh karena itu eksistensi Tari Andun melalui 2 periodisasi, yaitu (1) Periodisasi Tahun 2003-2015, Tari Andun *Lelawanan* lebih eksis dari Tari Andun *Kebanyakan*, sesuai dengan tujuan tari ini ditampilkan adalah untuk mencari jodoh. (2) Periodisasi Tahun 2015-sekarang, Tari Andun *Kebanyakan* lebih eksis. Tari Andun *Lelawanan* yang awalnya ditarikan oleh pemuda pemudi yang disebut dengan bujang dan gadis sudah tidak berminat lagi menjadikan Tari Andun sebagai ajang mencari jodoh, hal ini juga karena pada pesta perkawinan telah diisi oleh orgen tunggal. Pada Tahun 2019 terdapat pengembangan koreografi pada Tari Andun yang dilombakan. Penari pada Lomba Tari Andun dari segi kostum, yang mana penari perempuan menggunakan baju kebaya borkat modern, kain songket sebagai rok, dan selendang. Sedangkan penari laki-laki menggunakan baju kemeja/koko, jas, celana panjang, kain sarung, dan kopiah. Pada saat itu Pemda Seluma mengadakan lomba Tari Andun dalam rangka meriahkan HUT Republik Indonesia ke-74 bertempat di kantor Camat Seluma Kota.

Kata Kunci : Eksistensi, Tari Andun, Pesta Perkawinan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”** untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari panduan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Nerosti M.Hum., Ph.D. Sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Darmawati M.Hum., Ph.D. Sebagai penguji 1 yang telah memberikah arahan dan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Sebagai penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ibu dan Bapak dosen Jurusan Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.

6. Kepada kedua orang tua, Ama dan Ayah terimakasih banyak atas segala usaha, dukungan, dan doa yang diberikan untuk penulis agar penulis dapat meraih apa yang dicita-citakan.
7. Untuk adik-adik dan keluarga penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan.
8. Untuk teman-teman Jurusan Sendratasik 2017 terimakasih atas pengalaman yang berharga selama ini. Tetap berjuang hingga kita mendapatkan apa yang kita inginkan.
9. Terkhusus untuk Fadilla, Husnul, Dhea, Suci, Rosi, Vanny, dan Denny. Terimakasih untuk waktu dan pembelajaran selama ini, untuk dukungan dan doa kalian penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	5
1. Eksistensi	5
2. Tari.....	7
3. Tari Tradisional.....	10
4. Upacara Adat Perkawinan	12
B. Penelitian Relevan	14
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian.....	19
C. Instrumen Penelitian	19
D. Jenis Data.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
1. Letak Geografis Kabupaten Seluma	23
2. Sosial Masyarakat.....	25
3. Sistem Pendidikan.....	27
4. Bahasa	30
5. Mata Pencarian.....	31
6. Sistem Religi.....	32
7. Kesenian.....	33
8. Persiapan Upacara Adat Perkawinan.....	35
B. Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan.....	40
1. Asal Usul Tari Andun	40
2. Eksistensi Tari Andun Tahun 2003-2015	42
3. Eksistensi Tari Andun Tahun 2015-Sekarang.	46

4. Bentuk Pertunjukan Tari Andun Dalam Pesta Perkawinan	56
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Sekolah di Kecamatan Seluma Kota	27
Tabel 2	Deskripsi Gerak Penari Perempuan	57
Tabel 3	Deskripsi Gerak Penari Laki-laki.....	58
Tabel 4	Kostum Penari	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	17
Gambar 2	Peta Kabupaten Seluma.....	24
Gambar 3	Lokasi penelitian Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma	25
Gambar 4	TK Al-Arshan Seluma.....	28
Gambar 5	SD Negeri 16 Seluma.....	28
Gambar 6	SMP Negeri 5 Seluma.....	29
Gambar 7	SMA Negeri 1 Seluma	29
Gambar 8	Persawahan sebagai mata pencaharian masyarakat Seluma	31
Gambar 9	Perkebunan Sawit masyarakat Seluma.....	31
Gambar 10	Masjid Baitul Falihin.....	33
Gambar 11	Kesenian <i>Bedindang</i>	34
Gambar 12	<i>Besilek</i>	34
Gambar 13	Malam <i>ngantat</i> leman ke rumah Calon mempelai wanita.....	37
Gambar 14	Uang hantaran dari calon mempelai laki-laki untuk calon mempelai wanita.....	38
Gambar 15	Hantaran dari calon mempelai laki-laki	39
Gambar 16	Pertunjukan Tari Andun pada Tahun 2003	43
Gambar 17	Pertunjukan Tari Andun <i>Kebanyakan</i> tahun 2006	44
Gambar 18	Pertunjukan Tari Andun <i>Lelawanan</i> tahun 2015	46
Gambar 19	Tari Andun <i>Lelawanan</i>	48
Gambar 20	Tari Andun <i>Kebanyakan</i> oleh penari yang sudah berkeluarga dalam <i>Bimbang Keciak</i> anak Bapak Camat Seluma Kota	50
Gambar 21	Pertunjukan Tari Andun <i>Kebanyakan</i> Tahun 2017 pada Pesta Perkawinan.....	51
Gambar 22	Pertunjukan Tari Andun Tahun 2018	51
Gambar 23	Lomba Tari Andun pada 14 Agustus 2019.....	52
Gambar 24	Pertunjukan Tari Andun Pada HUT Kabupaten Seluma ke-18 Tanggal 27 Januari 2021.....	55
Gambar 25	Pertunjukan Tari Andun Tahun 2021 pada Acara Pesta Perkawinan Teddy dan Yessy di Desa Tais.....	55
Gambar 26	Pola Lantai Tari Andun <i>Lelawanan</i>	60
Gambar 27	Pola Lantai Tari Andun <i>Kebanyakan</i>	60
Gambar 28	Pola Lantai Tari Andun <i>Kebanyakan</i> Pada Pesta Perkawinan Syahrul dan Selvi 2018	61
Gambar 29	Alat Musik Kelintang.....	62
Gambar 30	Alat Musik Redap	62
Gambar 31	Perkembangan Kostum Tari Andun Tahun 2019	64
Gambar 32	Tempat pertunjukan Tari Andun.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan	74
Lampiran 2	Glosarium	75
Lampiran 3	Biodata Informan.....	77
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Bengkulu terdiri dari beberapa suku, yaitu suku Rejang, Melayu, dan Serawai. Masing-masing suku tersebut mempunyai kebudayaan dan kesenian dengan cirikhasnya masing-masing. Salah satu bentuk kesenian pada masyarakat suku *Serawai*, Kabupaten Seluma yaitu Tari Andun.

Tari Andun merupakan tari tradisional yang masih dipelihara oleh masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma. Tari Andun berarti *ngandun* yang artinya mendatangi suatu tempat. Tari ini dipertunjukkan dalam berbagai acara, salah satunya dipertunjukkan pada acara adat pernikahan atau *Bimbang* adat.

Bimbang yang berarti pesta, terdiri dari dua jenis yaitu *Bimbang Besak* dan *Bimbang Keciak*. Bimbang besak adalah pesta besar yang melibatkan pemuka adat atau acara pemerintahan, sedangkan *Bimbang Keciak* merupakan pesta kecil seperti pesta perkawinan.

Di Kabupaten Seluma, Tari Andun merupakan tari tradisional yang sering ditampilkan pada acara-acara adat, terutama pada saat acara pesta perkawinan. Dalam acara tersebut biasanya diikuti masyarakat terutama pada pemuda dan pemudi.

Keberadaan Tari Andun di Seluma sudah ada sejak zaman nenek moyang pada sekitar tahun 1913 (wawancara dengan Samsir Adri 5 Desember 2020). Pada tahun 1980-an Tari Andun mulai kurang diminati oleh masyarakat, namun sejak

Kabupaten Seluma dimekarkan dari Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2003, Tari Andun semakin sering ditampilkan baik dalam acara *Bimbang Besak* maupun *Bimbang Keciak*.

Tari Andun dianggap sebagai media untuk mencari jodoh atau pasangan hidup bagi muda mudi. Seiring berjalannya waktu Tari Andun ditampilkan dalam berbagai acara, contohnya pada acara pemilihan Bujang Gadis Kabupaten Seluma dan acara pemerintahan. Pada acara pernikahan tari ini menjadi suatu keharusan, sehingga merupakan identitas pada masyarakat Kabupaten Seluma.

Pertunjukan Tari Andun sejalan dengan upacara adat perkawinan suku Serawai Kabupaten Seluma dalam prosesi perkawinan. Bermula dari pengenalan antara Bujang dan Gadis, bertunangan, dan *bimbang*. Pada acara Bimbang biasanya menampilkan kesenian adat yaitu *bedindang*, *besilek*, dan Tari Andun.

Tari Andun dapat ditarikan oleh Bujang dan Gadis secara berpasangan dengan syarat penari tidak boleh ada hubungan tali persaudaraan, belum berkeluarga/menikah dan tidak satu kampung. Tari Andun juga dapat ditarikan secara kelompok oleh penari yang sudah berkeluarga. Sudah menjadi ketentuan namun antara penari laki-laki dan penari perempuan tidak boleh disatukan atau tidak digabung.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Asal usul Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
2. Fungsi Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
3. Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat permasalahan dibatasi yaitu tentang “Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian yaitu “Bagaimanakah Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu?”

E. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan dan menganalisis Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

F. Manfaat

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pelestarian, pengembangan, dan pemberdayaan seni tari tradisi di Kabupaten Seluma.
2. Menambah koleksi dokumentasi seni budaya di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi dokumentasi sekaligus menjadi data tertulis di perpustakaan FBS Universitas Negeri Padang
4. Dapat meningkatkan apresiasi masyarakat Seluma Provinsi Bengkulu terhadap kesenian daerah.
5. Sebagai acuan peneliti yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Terori

Landasan teori berfungsi untuk bahan acuan penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian dari para ahli yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang akan dikaji. Untuk mengkaji tentang eksistensi Tari Andun, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan landasan berpikir dalam penelitian ini.

1. Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exist* yang berarti ada atau keberadaan. Menurut Hasan (2008:380) eksistensi memiliki arti keberadaan. Maka dapat dipahami bahwa pengertian eksistensi adalah keberadaan atau keaktifan sesuatu, baik itu karya atau pencipta karya itu sendiri.

Zainal (2008:5) menyatakan bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan tidak pula terhenti begitu saja, karena ia akan selalu berproses bersama kegiatan masyarakat itu sendiri. Eksistensi itu lentur, bisa jadi mengalami perkembangan atau suatu kemunduran. Hal itu tergantung kepada kemampuan atau lingkungannya dalam mengaktualisasikan potensi-potensi pada sesuatu objek. Oleh karena itu eksistensi adalah kata kerja bukan kata benda. Jika keberadaannya masih sering dinikmati oleh masyarakat berarti eksistensinya masih bagus, sebaliknya jika masyarakat sudah jarang menikmati atau menggunakannya bahkan sudah lupa berarti eksistensinya menurun.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa eksistensi adalah suatu keadaan atau keberadaan yang dapat dinikmati dengan cara terus menerus oleh masyarakat di ruang lingkup kehidupannya.

Unsur dari eksistensi meliputi lahir, berkembang, dan mati. Menurut Abidin dalam Lutfyana (2016) eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, sesuatu menjadi ada. Jazuli dalam Wati (2017) memperkuat pula bahwa eksistensi tari dalam suatu masyarakat beserta kebudayaan yang melingkupinya tidak muncul dan tidak hadir secara tiba-tiba, melainkan melalui proses ruang dan waktu. Ruang biasanya terkait dengan peristiwa dan kepentingan (performa) dan sistem nilai, sedangkan waktu terkait dengan proses produksinya (penciptaan). Contohnya suatu tari diciptakan untuk kepentingan identitas suatu daerah, maka performanya akan mencerminkan visi dan misi serta sistem nilai yang berkembang di daerah yang bersangkutan.

Eksistensi yang identik dengan keberadaan tari juga dijelaskan oleh Indrayuda (2008:67-85) menyatakan:

Keberadaan tari dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkemangannya bagaimana dia ada berkembang, dan apakah dia diterima atau tidak dalam masyarakat. Keberadaan tari juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini eksistensi tari Andun akan ditinjau sesuai periodisasinya sejak tahun 2003-2015. Kemudian tahun 2015 hingga sekarang. Pada tahun 2003-2015 Pertunjukan tari Andun Lelawanan jarang ditampilkan. Sedangkan Tari Kebanyakan sangat eksis pada upacara pesta perkawinan.

Tahun 2015-Sekarang Tari Andun Lelawanan mulai dipertunjukkan kembali dipertunjukkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan suatu keberadaan yang dapat mengalami kemajuan dan kemunduran, tergantung dengan kegiatan masyarakatnya. Apa yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat memperkuat dalam menganalisis atau mencermati permasalahan dalam penelitian ini.

2. Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1977:17). Dengan begitu pembentuk tari adalah suatu ekspresi yang berawal dari buah pikir manusia yang diungkapkan atau dipersentasikan dengan gerak, jika suatu tari tanpa gerak maka tidak bisa dikatakan dengan tari. Sehubung dengan ekspresi manusia, gerak dalam seni tari tersebut memiliki makna dan fungsi.

Menurut Hadi (2016) bahwa seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen. Dilihat secara struktural tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya.

Murgiyanto (1986) mengatakan bahwa tari merupakan suatu bagian dari seni pertunjukan yang harus ditata dan disusun rapi secara estetis dan sedemikian rupa, sehingga dapat menyentuh batin penonton. Tari berguna untuk acara-acara resmi maupun acara-acara yang kaitannya dengan upacara adat atau keagamaan.

Tari Andun adalah tari tradisi khas di Kabupaten Seluma yang banyak dikenal oleh masyarakat dalam pada pesta perkawinan. Perkawinan bagi masyarakat bukan semata-mata pekerjaan keluarga pengantin atau yang mengadakan acara perkawinan, tetapi seluruh masyarakat lingkungan juga terlibat dalam acara perkawinan tersebut.

Untuk membahas Eksistensi Tari Andun setiap periode maka tidak terlepas dari unsur-unsur pertunjukannya yaitu:

1) Gerak

Gerak adalah pertanda kehidupan, reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidup dilakukan dalam bentuk gerak. Perasaan puas, kecewa, dan sakit selalu dipahami lewat perubahan-perubahan yang halus dari gerakan tubuh manusia. Hidup berarti bergerak dan gerak merupakan bahan baku dalam tari.

Gerak merupakan unsur yang paling primer dalam kehidupan manusia. Semenjak manusia lahir gerak adalah pertanda hidup, kita semua sering menggunakan gerak dalam tingkah laku dan semua aktivitas. Bahkan gerak merupakan bahasa isyarat bagi manusia untuk menyampaikan keinginan-keinginannya. Keinginan tersebut dapat kita lihat secara terstruktur dalam kehidupan manusia semenjak kecil hingga dewasa. (Nerosti, 2019:20)

Gerak murni ialah gerak yang memaparkan keindahan semata atau hanya nilai estetika. Gerak murni didapat dari hasil studi gerak dengan menata garis-garis pada tubuh yang memerlukan pertimbangan logis dan keharmonisan gerak. Semakin tinggi teknik tari seseorang semakin mudah

pula bagi seseorang untuk menciptakan gerak-gerak murni. (Nerosti, 2019:21)

Sedangkan gerak maknawi ialah gerak yang mengandung arti. Gerak maknawi juga melalui stilisasi dan ada nilai estetik namun wujudnya enggan terlepas dari maknanya. Contohnya gerak berhias, berkaca, berbedak, bersisir, dan lainnya (Nerosti, 2019:22)

2) Musik

Musik dalam iringan tari yaitu untuk memperkuat ekspresi gerak tari, memeriahkan suasana, dan musik didesain sebagai ilustrasi. Disamping itu musik juga mempermudah untuk memahami gerak-gerak yang dilakukan oleh penari (Kusnadi, 2009:6).

Garapan musik pada tari dibagi menjadi dua yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal bersumber dari dalam diri penari atau pemusik itu sendiri. Sedangkan musik eksternal merupakan musik yang bersumber dari luar penari atau pemusik, contohnya dari alat musik yang dimainkan.

3) Kostum

Kostum merupakan segala perlengkapan yang dikenakan oleh penari. Kostum tari dapat menampilkan ciri khas suatu daerah tertentu yang membantu terbentuknya desain dari pola gerak penari. Pemilihan kostum ditentukan berdasarkan tema tari.

4) Pola lantai

Pola lantai ialah pola-pola yang dibentuk sebagai aturan bagi penari dalam perpindahan gerak ataupun bergeser posisi saat pertunjukan tari agar terlihat menarik, pola lantai bisa dikatakan sebagai penguasaan panggung para penari.

5) Tempat Pertunjukan

Dalam pertunjukan tari terdapat tempat atau lokasi pertunjukannya. Tempat pertunjukan tari dibagi menjadi dua, yaitu tempat pertunjukan terbuka dan tempat pertunjukan tertutup. Contoh tempat pertunjukan terbuka yaitu lapangan, dan halaman rumah. Sedangkan contoh tempat pertunjukan tertutup seperti tempat pertunjukan prosenium, yaitu bentuk yang menggunakan bingkai panggung, yang dibuat khusus untuk pertunjukan tari, musik, dan drama.

3. Tari Tradisional

Tari tradisional menurut Indrayuda (2014:33-36) adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya. Tari tradisional memiliki ide atau gagasan yang bersumber kepada budaya dan adat istiadat lokal dari tempat lahir dan tumbuhnya tarian tersebut.

Tari tradisional hakikatnya merupakan tari bagian dari kebudayaan, karena tari tradisional diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Tari tradisional sudah ada sejak dahulu hingga sekarang. Tari tradisional yaitu tari yang sudah lama berkembang dari generasi ke generasi,

yaitu tarian yang dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat tertentu, dan juga merupakan hasil garapan dari cita rasa penduduknya.

Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang sudah ada. Tari tradisi memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografis. Gerak, iringan musik kostum dan rias masih sederhana (Soedarsono, 1986).

Menurut Hawkins dalam Ahmad Syai (2016) tari tradisional merupakan tarian yang menggabungkan semua gerakan yang mengandung makna tertentu. Pada tari tradisional mengandalkan ketepatan musik, keluwesan gerak, kekompakan gerakan, dan pengaturan komposisi. Pada gerak tradisional biasanya pada setiap tarian mempunyai gerak yang sama dan gerak tari tradisional tidak bisa diubah seperti tari modern. Walaupun tari tradisional mempunyai gerak yang sama, tetapi ada tiap-tiap tarian berubah susunan gerakannya.

Tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut: 1) Berkembang disuatu daerah tertentu, 2) Mempunyai usia yang cukup lama, 3) Gerakannya mempunyai ciri khas tertentu dan sederhana, 4) Tariannya merupakan milik bersama, 5) Sifatnya turun temurun, 6) Kostum dan riasnya selalu dicocokkan dengan kebiasaan daerah masing-masing.

4. Upacara Adat Perkawinan

Upacara perkawinan adalah upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka menyambut peristiwa pernikahan. Pernikahan sebagai peristiwa penting bagi manusia, dirasa perlu disakralkan dan dikenang sehingga perlu ada upacaranya. Perkawinan adalah suatu hubungan manusia yang berlainan jenis, yang dikuatkan oleh akad nikah dan upacara-upacara perkawinan. Tanpa adanya akad nikah dalam ajaran agama Islam, berarti perkawinan tersebut tidak sah. Tanpa adanya perkawinan, kedua mempelai tidak akan dapat menghayati sedalam-dalamnya arti perkawinan itu sendiri.

Perkawinan memiliki beberapa tujuan yaitu secara biologis adalah untuk melanjutkan keturunan, yang akan melanjutkan cita-cita orang tuanya, sedangkan menurut kepercayaan, tujuan perkawinan adalah supaya keluarga mereka, suami istri sampai anak cucu mereka tidak diganggu oleh arwah nenek moyang mereka dan tidak dikutuk oleh para dewa kahyangan. Kalau dipandang dari segi sosial, mereka yang sudah menikah dapat bergaul dengan masyarakat secara layak, dan mereka sudah digolongkan ke dalam kategori orang tua (orang yang bisa mewarisi adat istiadat).

Upacara perkawinan merupakan suatu upacara tradisional yang sudah membudaya dilingkungan masyarakat, dan sifatnya adalah untuk memeriahkan suasana peresmian tersebut. Selain itu peresmian perkawinan merupakan suatu tonggak sejarah yang berkesan di hati kedua pengantin. Sepanjang hidupnya akan selalu teringat jalannya upacara perkawinan. Dengan berlangsungnya upacara perkawinan, tentu saja akan banyak mengundang kaum kerabat serta

kenalan. Mereka ini semuanya akan ikut mendoakan kedua mempelai, agar bahagia dalam mendayungkan bahtera rumah tangga.

Di Kabupaten Seluma memiliki suatu tradisi yang terdapat pada masyarakat suku Serawai. Dalam hal ini tentang upacara perkawinan suku Serawai yaitu saat bujang berayakatau datang ke rumah gadis pada waktu malam. Sopan santun dalam bersikap sangat penting bagi masyarakat Seluma, bujang tersebut harus terlebih dahulu meminta izin kepada kepala adat di tempat gadis tersebut bertempat tinggal untuk bertandang. Untuk pertama kali setelah bujang sampai di rumah gadis, bujang tersebut duduk bersila di atas sehelai tikar yang telah disediakan.

Sementara itu gadis akan duduk di atas tikar lain yang jaraknya berjauhan. Sepanjang pertemuan berlangsung, percakapan memakai bahasa *Serawai* yang lemah lembut, hingga kedua belah pihak sama-sama berusaha agar lawan bicara menjadi terpicik. Di dalam pergaulan suku Serawai terdapat pembatas jodoh atau perkawinan yang dilarang, yaitu tidak boleh kawin dengan orang tua, saudara, saudara orang tua, anak saudara orang tua, atau bisa dikatakan tidak bisa kawin dalam lingkungan keluarga batih dan keluarga luas.

Sedangkan dengan saudara sepupu misalnya dengan saudara satu nenek moyang bisa terjadi perkawinan dengan syarat harus membayar denda adat berupa seekor kambing yang harus dipotong saat upacara perkawinan. Kalau denda adat ini tidak dibayar, maka suami istri diyakini tidak akan sukses hidupnya, sebab menurut orang tua mereka telah dikutuk oleh arwah nenek moyang.

B. Penelitian Relevan

- 1) Septri Mizliati (2017) “Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Nundang Padi Masyarakat Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan” dalam skripsinya menyatakan bahwa Penampilan Tari Andun ini terkait langsung dalam Upacara Adat Nundang Padi, apabila tari Andun tidak dilaksanakan maka Upacara Adat Nundang Padi tidak akan dilaksanakan karena tari Andun merupakan rangkaian dari upacara adat nundang padi yang tidak bisa ditinggalkan. Tari Andun dalam upacara adat nundang padi ini terkait langsung dalam upacara adat nundang padi, tanpa dilaksanakan tari Andun maka upacara nundang padi tidak akan dilaksanakan, tari Andun dilaksanakan pada hari pertama dan ketiga. Pada hari pertama tari ini ditarikan oleh seluruh masyarakat Selali, sedangkan pada hari ketiga ditarikan oleh remaja yang ditentukan oleh jenang yang ditunjuk oleh raja lempar alam.
- 2) Melisa Wulandari (2017) “Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun di Kota Manna Bengkulu Selatan”. Menyimpulkan Keberadaan Tari Andun diawali dalam pesta perkawinan antara putri Bungsu Sungai Ngiang Pagar Ruyun dengan Dangku Rajau Mudau di Kerajaan Dang tuanku Limau Serumpun dari daerah Bengkulu Selatan. Dari awal diciptakan sampai saat ini tari Andun masih menjaditarian yang sangat populer di Bengkulu Selatan. Seperti pada saat acara adat pernikahan, hiburan, dan acara perlombaan. Tari Andun ini sudah sangat populer dan telah mendapat tempat dihati dimasyarakat, hampir disetiap Kecamatan yang

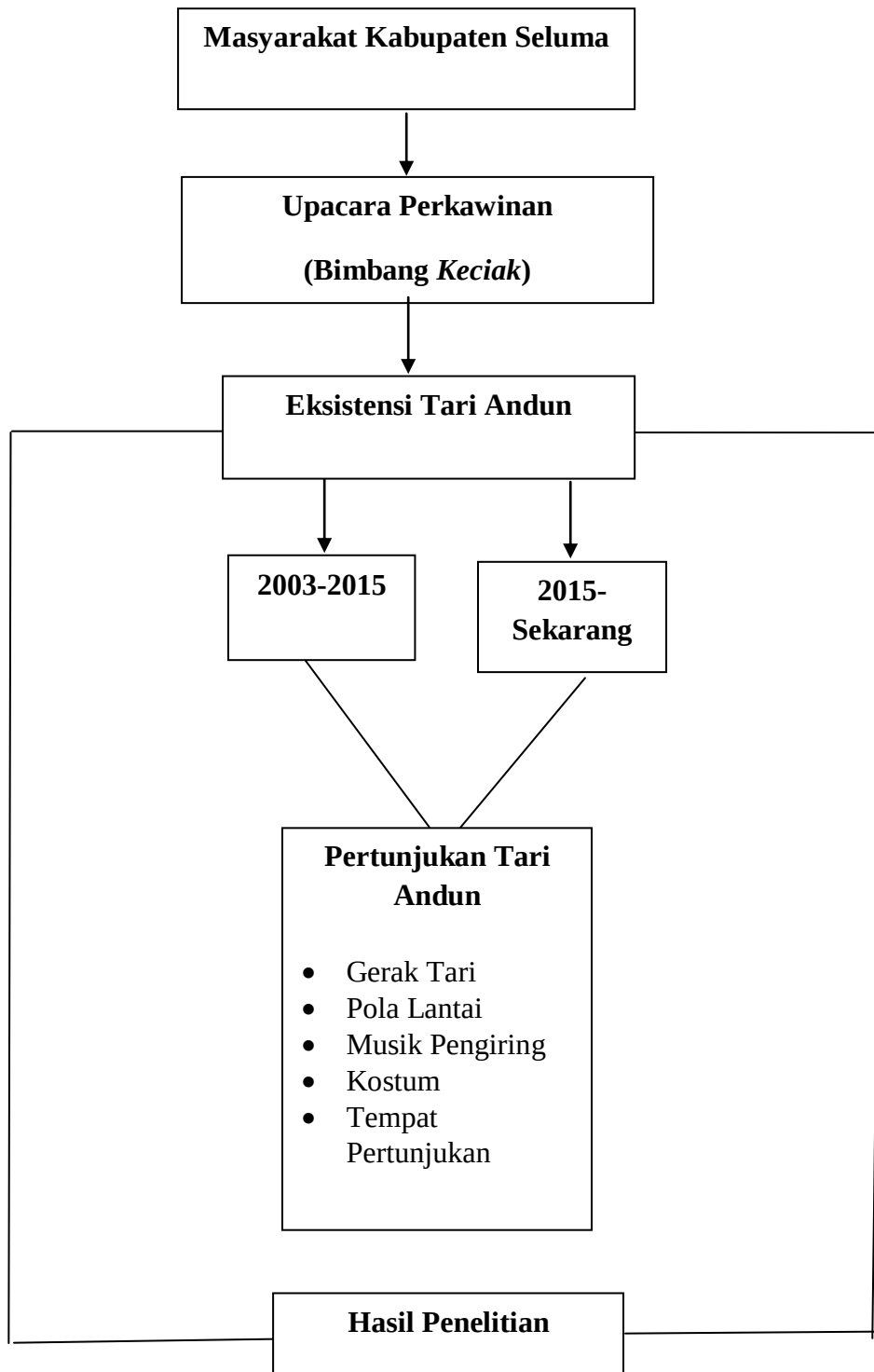
ada di Bengkulu Selatan telah menggunakan Tari Andun dalam berbagai acara.

- 3) Losa Viadinata (2016) “Makna Simbolik Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan Pada Masyarakat Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan”. Menyatakan makna simbolik yang terdapat pada tari Andun terdiri dari gerak *mbukak* mengandung makna sikap keterbukaan yang harus dimiliki seseorang. Gerak *naup* mengandung makna merangkul, menghimpun yang berarti seseorang harus memiliki rasa saling tolong menolong dan membantu sesama manusia dan sanak saudara dalam bermasyarakat, dan gerak *nyentang* mengandung makna kedudukan suami dan kedudukan istri. Busana yang dipergunakan dalam tari Andun ini hanya memakai pakaian nasional, untuk penari Andun laki-laki terdiri dari baju kemeja putih, jas, kain sarung, dan peci, busana untuk penari Andun perempuan terdiri dari kebaya, kain panjang dan untuk riasnya memakai rias cantik dengan rambut harus disanggul.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, terdapat objek yang sama dengan permasalahan dan lokasi penelitian yang berbeda dengan yang akan diteliti. Pada penelitian ini eksistensi yang akan dilihat dalam pesta perkawinan dari bentuk pertunjukan dan fungsi tari Andun, dilihat dari periodenisasinya. Penelitian relevan di atas dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi dan merupakan referensi yang berharga dalam meneliti eksistensi Tari Andun dalam upacara perkawinan di Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara bagian-bagian yang menjadi fokus penelitian. Berawal dari Masyarakat Kabupaten Seluma yang menggunakan tari ini dalam pesta perkawinan. Dalam pesta perkawinan yang selalu menggunakan Tari Andun akan diteliti eksistensi tarinya menurut periodisasi, yaitu dari Tahun 2003-2015 dan dari Tahun 2015 hingga sekarang. Pembahasan meliputi Pertunjukan Tari Andun. Untuk memperjelas kerangka konseptual ini dapat diuraikan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari Andun yang mana tari Andun telah ada sejak tahun 1913, merupakan suatu tari tradisi yang juga dikenal dengan Tari Adat di Kabupaten Seluma provinsi Bengkulu.

Tari Andun dalam pertunjukannya dikelompokkan menjadi dua bentuk pertunjukan yaitu Tari Andun *Lelawanan* dan Tari Andun *Kebanyakan*, yang mana terdapat perbedaan pada penarinya. Tari Andun *Lelawanan* ditarikan oleh penari yang masih Bujang dan Gadis, yang tidak ada pasangan, tidak sekampung, dan tidak ada ikatan tali persaudaraan.

Sedangkan Tari Andun *kebanyakan* penarinya dapat ditarikan oleh penari laki-laki dan penari perempuan dewasa dan boleh yang sudah berkeluarga, namun dalam pertunjukannya penari laki-laki dan perempuan tidak digabung atau dipisah.

Eksistensi Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma pada periodisasi tahun 2003-2015, sangat eksis ditampilkan pada acara bimbang keciak. Pada tahun 2003-2007 pertunjukan Tari Andun *Lelawanan* sangat eksis. Demikian juga dengan pertunjukan Tari Andun *Kebanyakan*. Namun pada tahun 2007 hingga 2014 pertunjukan Tari Andun *Lelawanan* mengalami kemunduran, namun tahun 2015 ditampilkan kembali dalam event Ajang Pemilihan Bujang Gadis Seluma dan acara *bimbang keciak* anak Camat Seluma Kota.

Tari Andun *Kebanyakan* hingga sekarang masih sangat eksis dipertunjukan oleh masyarakat Serawai dalam acara *bimbang keciak*. Pada tahun 2019 Pemda Seluma mengadakan Lomba Tari Andun yang dikenal dengan Lomba Tari Adat dan Berejung. Pertunjukan Andun mengalami perubahan dari segi kostum, sehingga membuat Tari Andun lebih menarik. Peristiwa ini membawa perubahan besar bagi kemajuan Tari Andun, boleh jadi penampilan ini akan menjadi standar bagi penampilan Tari andun berikutnya. Pada pertunjukan Tari Andun dalam Lomba tersebut menampilkan tokoh-tokoh Tari Andun yang berumur 50 Tahun ke atas. Pertunjukan mereka kelihatan sudah dikemas dengan rapi. Bentuk tari yang ditampilkan adalah Tari andun Lelawanan namun penarinya adalah yang sudah berkeluarga, merupakan penari Andun *Kebanyakan*.

Dari periodisasi 2003-2015 dan 2015 hingga sekarang, pertunjukan Tari Andun dari segi gerak tari, pola lantai, musik pengiring, dan kostum tidak mengalami perubahan. Namun untuk waktu pelaksanaan dan tempat pertunjukannya mengalami perubahan atau penyesuaian terhadap acara-acara yang menampilkan pertunjukan Tari Andun.

Tari Andun mengalami masa-masa timbul tenggelam yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pola fikir masyarakat, dan kebutuhan masyarakat setempat. Namun Pemda masih tetap melestarikan Tari Andun walaupun dalam kemasan yang lain dari kebiasaan penampilan Andun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka upaya untuk menjaga serta mempertahankan eksistensi Tari Andun maka peneliti ingin mengungkapkan beberapa saran yaitu:

- 1) Untuk masyarakat lebih menjunjung kesenian tradisioal yang ada di daerah sendiri, agar diharapkan dapat untuk dipelajari oleh generasi muda.
- 2) Perlunya perhatian lebih dari Pemerintah setempat terhadap kesenian daerah, agar generasi muda tidak lupa dengan kesenian daerah yang ada.
- 3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya hasil penelitian ini bisa di jadikan acuan dan referensi penunjang untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menambah apresiasi dan wawasan dalam hal kesenian Indonesia, khususnya kesenian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunawan, Panji, Ahmad Syai, dan Aida fitri. 2016. Eksistensi Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar (Tahun 2005-2015). Universitas Syiah Kuala. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/5349>
- Indrayuda. 2009. *Tari Balanse Madam pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*. Padang: UNP Press
- Indrayuda. 2014. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan* . Padang: Unp Press.
- Jazuli.1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang Press: Institute Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Kierkegaard. 1996. *Manusia Sebagai Eksistensi*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Koentjaraningrat, 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lutfyana, E. 2015. *Eksistensi Tari Lawet di Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mizliati, S . 2016. *Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Nundang Padi Masyarakat Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*. Padang : Institut Seni Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakary.
- Nerosti, 2019. *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang : Sukabumi Press
- Soedarsono. 1977. *Tarian-tarian Indonesia 1*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
- Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Laligo
- Viordinata, L.2017. *Makna dan Simbolik Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan pada Masyarakat Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*.Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Wati, R. 2017. *Eksistensi Tari Ronggeng Bugis di Sanggar Pringgadhing Plumbon Cirebon*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, M. 2017. *Eksistensi dan Bentuk Penyajian Tari Andun di Kota Manna Bengkulu Selatan*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.